

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA TINGGAL DUA TAMU PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 100316 PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh:

Dahlia, S.Pd

(Guru SD Negeri 100316 Pargarutan Julu)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur yang berjumlah 24 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan di kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 54% dengan nilai rata-rata siswa 69,2. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,2 dan ketuntasan 83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur.

Keywords : *Kooperative Dua Tinggal Dua Tamu, IPA, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) pada hakekatnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan dasar ini bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Melalui pendidikan di SD diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan SD menurut Depdiknas (2006:83) dapat dirangkum sebagai berikut: 1) menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, 2) menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung, 3) mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan masalah serta berpikir logis, kritis dan kreatif, 4) menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri, 5) menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup, etos

kerja, 6) serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (KTSP 2006: 484).

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan di kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur, hasil belajar siswa kelas II untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan, dimana nilai rata-rata siswa masih berada di bawah standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran IPA, terlihat sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA mengalami

kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa menyebabkan siswa memperlihatkan tingkah laku yang tidak wajar dan gejala-gejala penuh ketegangan dan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk mengikuti pembelajaran. Aktifitas siswa terkesan pasif dan hanya terbiasa mendengarkan penjelasan guru. Saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak terlatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif. Guru harus memilih model yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas II SD. Kondisi siswa kelas II SD berbeda dengan kondisi siswa kelas yang lebih tinggi, dimana sebagai siswa kelas rendah, mereka memiliki kecenderungan untuk bermain, sehingga dalam pembelajaran pun guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru harus dapat memberi contoh belajar yang mudah diikuti oleh siswa, sehingga siswa mampu mencapai tujuan akhir pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal.

Berbagai varian model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu. Model pembelajaran ini merupakan teknik yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu merupakan suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Menurut Anita Lie (2004: 61) dalam Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu, siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu diharapkan dapat mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain, memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Kegiatan tersebut akan mengharuskan terjadinya interaksi untuk saling bertukar pendapat antar siswa yang bertamu dengan siswa yang tinggal ditempat untuk menyelesaikan masalah yang didiskusikan (Anita Lie, 2004: 70).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu Pada Siswa Kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”.

LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2007:10) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi dari siswa itu sendiri ditinjau baik dari aspek pengetahuan, kognitif dan sikap, keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui hasil tes dan ujian siswa. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan

siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SD yang materinya berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimentasikan lebih lanjut.

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

Adapun tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta (Noehi Nasution, 2005:18).

Dari pendapat yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia dan membekali siswa SD dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu alam guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, dan membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam bidang teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu

Suprijono (2009:94) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu ini dapat diartikan dua tinggal dua pergi. Model pembelajaran ini siswa dibentuk kelompok. Masing-masing kelompok anggotanya empat orang. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan setelah selesai dua orang masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lainnya. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu, siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Adapun manfaat dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu bagi siswa adalah sebagai

berikut: 1) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan; 2) melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok; 3) mendorong siswa untuk dapat berbicara dalam sebuah diskusi; 4) menarik minat siswa dalam pembelajaran dikelas, dan, 5) membantu siswa untuk lebih memahami topik diskusi lebih mendalam. Sementara itu, bagi guru bermanfaat sebagai alternatif cara menyampaikan pembelajaran dengan lebih inovatif dan kreatif.

Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu yaitu: (1).Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, (2).Belajar siswa lebih bermakna, (3).Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa, (4).Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, (5).Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah, (6).Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman, (7).Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman, (8).Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu yaitu : (1).Membutuhkan waktu yang lama, (2).Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama, (3).Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan, (4).Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya, (5).Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur

yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian ini karena di kelas II ini sebagian besar siswa terlihat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa di kelas ini cukup rendah sehingga diperlukan perbaikan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 4 bulan, yaitu Agustus s/d November 2017, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan September 2017, mulai dari siklus I sampai siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kualitatif adalah data yang bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam angka-angka. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bukan berwujud kata-kata. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) pada mata pelajaran IPA. Menurut Suharsimi (2007:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007:262) bahwa RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. RPP yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui RPP yang dirancang dapat diketahui kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu, dengan adanya RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang

proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang alat peraga atau media yang tepat. Semua kegiatan ini berdasarkan kepada langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu. Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus I, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu yang tidak berjalan dengan baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pembagian kelompok yang baru disampaikan pada pertemuan pertama dan siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Hal tersebut membuat keributan dan menyita waktu yang sudah dialokasikan. Selain itu siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu.

Berdasarkan kriteria aktivitas siswa kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur pada siklus I pada pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu masih kurang kompak dalam bekerjasama kelompok, karena siswa yang lebih pandai mendominasi jalannya diskusi sedangkan siswa yang lainnya masih pasif. Siswa masih tampak kaku dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu hal ini terlihat pada saat diberi kesempatan berkunjung pada kelompok lainnya hanya sedikit siswa yang mau bertanya. Pada saat presentasi hasil diskusi masih ada siswa yang terlihat kurang percaya diri.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 54% dengan nilai rata-rata siswa 69,2. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II.

Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dalam memahami dan merumuskan konsep-konsep pembelajaran.

Dari kekurangan pada siklus I maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan, yaitu peneliti mengarahkan siswa sebelum pembelajaran dimulai sudah harus duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, dan guru menghimbau siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran peneliti juga merancang RPP seperti halnya pada siklus I. Pada dasarnya perencanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus sebelumnya. Materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi siklus I. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus II, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik. Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu pada siklus II di kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu. Pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II pembelajaran IPA di kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan

psikomotor) pada siklus II ini sudah ketuntasan 83% dengan nilai rata-rata siswa 80,2.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur ini disebabkan karena siswa sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing, siswa sudah tidak tampak kaku dengan jalannya proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu, serta siswa sudah tidak merasa malu untuk bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahaminya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebelum melaksanakan pembelajaran IPA di kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu terdiri 5 tahap (fase) kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu meliputi: 1) penomoran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) berfikir bersama, 4) bertamu, dan 5) memaparkan hasil diskusi. Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 100316 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur dalam pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 54% dengan nilai rata-rata siswa 69,2, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,2 dan ketuntasan 83%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas,

maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal-Dua Tamu, guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, sehingga dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Memmes Wayan. 2000. *Model Pembelajaran IPA*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Noehi Nasution. 2005. *Pendidikan IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sukarno Kertiasa. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bharatara K.A
- Srini M. Iskandar. 1996. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdiknas. Jakarta
- Taufina Taufik. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Padang: UNP Pres.
- Usman Samatawa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.